

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Dalam pelaksanaan pendidikan nasional berdasar pada pancasila dan UUD 1945 serta mengakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional. Pada pasal 34 (UU No.20 Tahun 2003) berisi tentang wajib belajar, dimana setiap warga negara wajib mengikuti program wajib belajar pada usia 6 tahun serta pemerintah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang Pendidikan dasar tanpa dipungut biaya.

Dalam mencapai terselenggaranya wajib belajar tentunya didukung pula sarana dan prasarana yang memadai. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.14 Tahun 2020 mengatur tentang pedoman pengadaan barang/jasa oleh satuan pendidikan. Pengadaan barang/jasa adalah kegiatan pengadaan barang/jasa oleh satuan Pendidikan melalui penyedia yang dibiayai oleh dana yang dikelola satuan

pendidikan. Dana bantuan dari pemerintah atau sering disebut juga dana BOS berperan penting dalam mendukung tercapainya wajib belajar. Pengadaan barang/jasa pada satuan pendidikan dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan pengadaan, penetapan penyediaan, dan pelaksanaan kesepakatan pengadaan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.14 Tahun 2020 Pasal 11) dan dibiayai menggunakan dana. Berdasarkan data yang diperoleh dari kemendikbud dalam rapat kerja perdana Kemendikbud bersama dengan X DPR RI tahun 2021 menetapkan 20% dari APBN dialokasikan untuk dana pendidikan atau sebesar Rp550,2 triliun. Dari 20% tersebut, Kemendikbud mengelola dana tersebut sebanyak 14,8% atau sekitar Rp81,5 triliun. Dalam pengalokasian dana pendidikan ini dibutuhkan pula pengendalian internal yang berguna untuk menjamin saat pengalokasian/penyaluran dana berjalan sesuai dengan rencana yang ada.

Pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang terkoordinasikan guna menjaga kekayaan perusahaan yang memiliki tugas tugasnya seperti, pengecekan ketepatan pelaporan, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong karyawan mematuhi kebijakan manajemen yang ada Mulyadi (2017, p. 129). Suatu organisasi berjalan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam mengerjakan masing-masing tugasnya. Sistem Informasi yang baik membantu dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi agar tidak keluar dari jalur / target yang dicapai. Oleh karena itu, pengendalian internal sangat diperlukan setiap organisasi untuk membantu dalam setiap pengambilan keputusan. Pengendalian internal dapat diartikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi, yang dirancang dan saling

berkaitan dalam membantu suatu organisasi mencapai tujuan agar terarah, terawasi, dan dapat mengukur seberapa besar sumber daya dalam organisasi.

Penerapan SIA di sektor pendidikan mendukung kemudahan sekolah dalam proses pengadaan barang dan jasa sebagai contoh adanya SIPlah (Sistem Informasi Pengadaan 3 sekolah) yaitu sistem elektronik yang dikembangkan oleh kemendikbud yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses pengadaan barang dan jasa satuan pendidikan di sekolah. Namun, dalam pengadaan barang dan jasa / sarana dan prasarana sering terjadi *fraud* dikarenakan pengendalian internal yang masih kurang memadai, baik dari sisi pengadaan maupun dana yang diterima serta masuknya *covid-19* pada awal tahun 2020 di Indonesia yang mengakibatkan pembatasan kontak fisik satu sama lain yang kemungkinan bisa mengubah sistem pengadaan yang sudah ada dalam pengadaan barang dan jasa / sarana dan prasarana. Penyimpangan atas pengelolaan dana sering terjadi apalagi terkait dengan dana BOS. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan *fraud*. Semakin baik pengendalian internal suatu organisasi maka minim *fraud* / kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, penulis menjadikan SDN 4 Bareng Lor sebagai objek penelitian karya tulis tugas akhir dan memberikan judul **“Sistem pengendalian internal terhadap pengadaan sarana prasarana Sekolah Dasar Negeri 4 Bareng Lor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal terhadap pengadaan sarana prasarana pada SDN 4

Bareng Lor. Berikut ini rumusan masalah yang akan dibahas pada Karya Tulis Tugas Akhir ini:

1. Bagaimana pengendalian internal yang diterapkan pada SDN 4 Bareng Lor?
2. Metode dan ukuran-ukuran apa saja yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan?
3. Apa kendala yang dialami dalam proses pengadaan sarana dan prasarana oleh SDN 4 Bareng Lor?
4. Bagaimana pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sebelum dan saat pandemic *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, diantaranya:

1. Mengidentifikasi penerapan pengendalian internal yang digunakan dalam sebuah organisasi yg ada pada SDN 4 Bareng Lor.
2. Mengidentifikasi metode dan ukuran-ukuran apa saja yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan.
3. Mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SDN 4 Bareng Lor.

4. Mengidentifikasi perbedaan aktivitas dalam pengadaan sarana dan prasarana sebelum dan saat pandemi *covid-19* berlangsung.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang Lingkup yang menjadi pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan, serta terarah yaitu mengenai Sistem pengendalian internal terhadap pengadaan sarana prasarana Sekolah Dasar Negeri 4 Bareng Lor.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu sehingga manfaat ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dalam penerapan pengendalian internal pada SDN 4 Bareng Lor untuk menilai kinerja organisasi dan seberapa efisien organisasi dalam melakukan tugas-tugasnya.

2. Manfaat Praktis

Menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Tujuan penulisan manfaat praktis dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat yang didapat mahasiswa dalam pengerjaan Karya Tulis Tugas Akhir ini maupun seseorang yang sedang mengerjakan topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Penulis menjelaskan tentang teori yang menjadi landasan dalam pembahasan karya tulis. Teori yang dibahas meliputi Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Sarana dan Prasarana Sekolah.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Penulis menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa metode pengumpulan data, gambaran umum objek, dan pembahasan hasil tentang objek yang dibahas.

BAB IV SIMPULAN

Penulis memberikan kesimpulan atas hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Di bab ini juga memberikan evaluasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi objek yang telah dibahas.